

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Defenisi Literasi Keuangan

Organization of economic cooperation and development (OECD) dalam (Soetiono dan Setiawan, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi, kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan financial. Pada tanggal 19 November 2013 Pemerintah Indonesia melalui OJK meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara finansial.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada (Sari & Listiadi, 2021).

Menurut Kharchenko dalam Mimelientesa Irman (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam.

Otoritas Jasa Keuangan juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai kesatuan proses yang di dalamnya terdapat aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga diharapkan mereka akan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013). Seiring berjalannya waktu, OJK telah menyempurnakan definisi literasi keuangan, hal ini dilakukan dengan

penambahan aspek keterampilan dan keyakinan. Seperti yang dikutip dari (POJK, 2016) dalam (Soetiono dan Setiawan, 2018) sehingga definisi literasi keuangan menjadi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam (Suryanto dan Rasmini, 2018) telah mengklasifikasikan literasi keuangan ke dalam beberapa *rank class*, di antaranya :

1. *Well literate* : dimana seorang individu telah memahami dan juga keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara baik. Dimana individu seperti ini telah familiar dengan produk dan jasa keuangan yang ada serta mengerti resiko-resiko yang akan di terima dengan penggunaan produk dan jasa tersebut. Sehingga bisa mengambil keputusan keuangan secara tepat.
2. *Sufficient literate* : dimana seseorang individu telah cukup mengerti tentang produk dan jasa keuangan dan juga pemanfaatannya.
3. *Less literate* : dimana seorang individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan saja tanpa cukup mengetahui manfaat dan resiko-resiko yang di terima ketika penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut.
4. *Not literate* : seorang individu sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan jasa keuangan sehingga individu ini cenderung tidak memiliki skill dalam pengelolaan keuangan serta tidak bisa melakukan keputusan keuangan secara tepat.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara baik dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya sehingga mampu mengambil keputusan dalam membuat perencanaan keuangan guna terciptanya tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat utama dari literasi keuangan adalah menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang cerdas, keterampilan mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, serta mengendalikan tabungan, pinjaman dan investasi. Banyak negara yang semakin menyadari besarnya manfaat yang ada di dalam pelaksanaan kebijakan literasi keuangan sebagai poros kebijakan keuangan secara nasional. Manfaat tersebut dapat dirasakan di beberapa sektor, diantaranya :

1. Individu

Literasi keuangan diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan secara menyeluruh terhadap setiap lapisan masyarakat baik dari segi umur maupun penghasilan secara individu agar terhindar dari masalah finansial, sehingga literasi keuangan harus diajarkan sedini mungkin agar program ini akan mampu berjalan secara maksimal dalam setiap tahap kehidupan.

Bagi individu yang akan memasuki dunia kerja, diharapkan literasi mampu memberikan manfaat dengan memberikan pemahaman berupa pengelolaan keuangan pribadi dengan tepat (Soetiono dan Setiawan, 2018). Yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap dalam pembuatan anggaran pribadi dan *saving behaviour* yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk masa depan finansial yang lebih baik.

Pengaruh literasi keuangan sangat mempengaruhi lingkungan keluarga dalam mengambil keputusan keuangan dengan benar dan tepat. Tingkat literasi yang tinggi akan membuat anggota keluarga dapat secara tepat dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangannya. Keluarga yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih bisa menggunakan jasa dan produk keuangan yang cukup variatif seperti, kredit perbankan, asuransi kesehatan maupun pendidikan dan juga investasi. Hal ini

sebagai salah satu investasi yang tepat bagi persiapan yang tepat untuk di masa yang akan datang.

2. Lembaga Keuangan

Semakin bertambahnya tingkat pemahaman, keterampilan dan juga keyakinan oleh masyarakat maka hal ini juga akan mendorong adanya inovasi oleh lembaga keuangan agar lebih bisa menciptakan produk-produk baru yang lebih terjangkau sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Soetiono dan Setiawan, 2018).

Manfaat yang dapat dirasakan oleh lembaga keuangan dengan adanya literasi keuangan yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat adalah berkurangnya potensi gagal bayar karena masyarakat mampu dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga memperhatikan berbagai resiko yang ada di dalam produk keuangan tersebut.

3. Negara

Program literasi keuangan bukan hanya ditujukan untuk negara-negara yang maju saja namun hampir semua negara menjadikan literasi sebagai salah satu program prioritas. Peningkatan program literasi keuangan diyakini mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan negara (OJK, 2017). Adapun beberapa manfaat yang mampu dicapai dengan adanya literasi keuangan yang tinggi disuatu negara yaitu :

- a) Mendorong pertumbuhan ekonomi
- b) Pengentasan kemiskinan
- c) Mengurangi Ketimpangan Pendapatan

2.1.3 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup bagaimana seseorang mengelola dan mengambil keputusan atas keuangan pribadinya. Menurut Chen & Volpe dalam Anggraini (2018:15) menyebutkan bahwa literasi keuangan dibagi dalam empat aspek meliputi pengetahuan umum tentang keuangan (*general personal finance knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*) dan investasi (*invesment*).

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Contoh pinjaman berkenaan dengan penggunaan kartu kredit.

3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit ekposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipukul merata oleh mereka yang bergabung.

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana atau dengan membeli *real estate*.

Sedangkan dalam penelitiannya Wahyuni et al., (2022) mengemukakan beberapa indikator dalam literasi keuangan yaitu meliputi perencanaan keuangan, analisis dan kontrol, pembukuan,

pemahaman, sumber pendanaan, terminologi bisnis, keterampilan keuangan dan informasi dan akses ke teknologi untuk mengukur literasi keuangan pengusaha.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Setiap individu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda mengenai keuangan dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan.

Salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan adalah faktor demografi atau latar belakang dari individu itu sendiri, meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan lain-lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti, 2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunartin, Fiqoh Afriliani dan Saiful Anwar, 2019) menyatakan faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia dan status berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh *The Australia and New Zealand Banking Group Limited* (dalam ANZ, 2015) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan.

Sedangkan artikel Laxmi & Maheswary (2018) mengungkapkan bahwa usia, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan ditemukan sebagai faktor yang cukup berpengaruh literasi keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal	Variabel dependen : tingkat literasi keuangan Variable independen: jenis kelamin, Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kota Tegal dan Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal
2.	Septi Maulani (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)	Variabel dependen : tingkat literasi keuangan mahasiswa Variable independen: jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan orang tua (ayah), pendidikan orang tua (ibu), pendapatan orangtua	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, indek prestasi kumulatif (IPK), pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
			literasi keuangan mahasiswa
3.	Eka Widyayu Wardani, Susilaningsih dan Khresna Bayu Sangka (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.	Variabel dependen : literasi keuangan Variable independen: usia, jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pengalaman bekerja, sumber pendidikan keuangan, uang saku, tingkat kepercayaan diri, tingkat pendapatan orang tua	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu : faktor pengalaman dan pendidikan keuangan; faktor sosial ekonomi orang tua; faktor individu/personal; dan faktor demografi.
4.	Gunartin, Fiqoh Afriliani dan Saiful Anwar (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang	Variabel dependen : literasi keuangan Variable independen: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia dan status bekerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang mengelola keuangan pribadi (literasi keuangan) dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yaitu : tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia dan status bekerja.

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Ella Soraya Nurulhuda dan Anis Lutfiati (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah	Variabel dependen : literasi keuangan Variable independen: jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), pendapatan orang tua, pengalaman kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), pendapatan orang tua dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar penelitian yang mencakup penggabungan teori, observasi, fakta serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian.

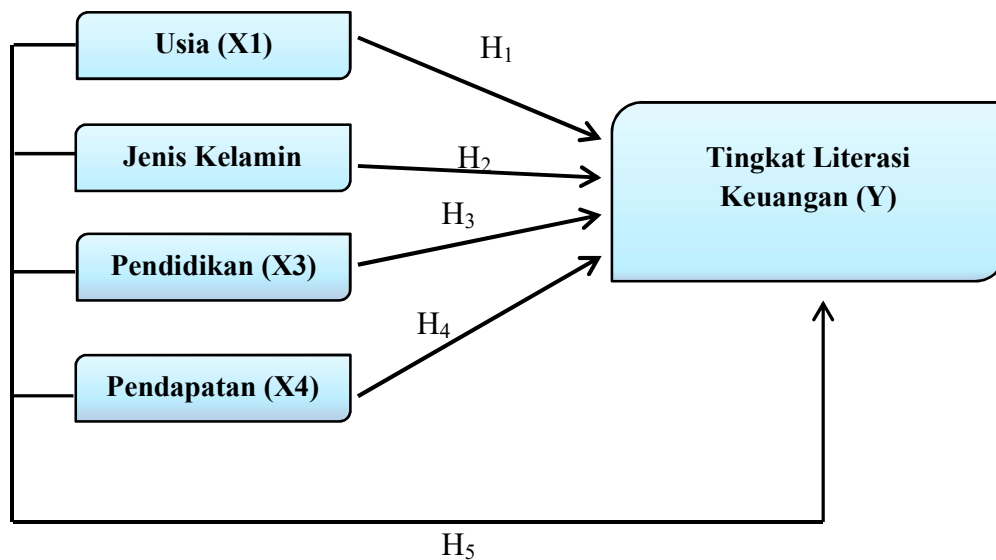
Pengetahuan keuangan sangatlah penting untuk seorang individu agar mereka tidak salah dalam menentukan suatu keputusan keuangan. Apabila pengetahuan mengenai keuangan mereka itu kurang, hal tersebut dapat merugikan bagi individu. Pengetahuan mengenai keuangan mampu untuk membantu seorang individu dalam mengambil suatu keputusan dan pengelolaan keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat pemahaman mereka mengenai literasi keuangan pun akan lebih mendalam.

Usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, semakin tinggi usia dimana pengalaman hidup semakin banyak, informasi yang diperoleh semakin luas untuk memahami konsep keuangan, semakin dewasa pula dalam mengatur dan mengelola keuangan. Sementara jenis kelamin

merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi literasi keuangan karena setiap individu laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi suatu permasalahan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variabel Independen (bebas), yaitu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (X). Sedangkan Variabel dependen (terikat), yaitu Tingkat Literasi Keuangan (Y). Kedua variabel ini akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa berpengaruh variabel X terhadap variabel Y. Model penelitian yang akan di kembangkan pada penelitian ini mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya.

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengamankan pendapatan pribadi, kemampuan untuk mengambil keputusan mengenai pengeluaran, memahami konsekuensi keputusan pribadi mengenai pendapatan dan orientasi saat ini dan masa depan. Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha1 : Faktor usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai
- Ha2 : Faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ha3 : Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ha4 : Faktor pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ha5 : Faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ho1 : Faktor usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai
- Ho2 : Faktor jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ho3 : Faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ho4 : Faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
- Ho5 : Faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Nias